

PENGARUH WARNA DAN CAHAYA PADA KAFE ROEMPI, JANJI JIWA DAN KOPI DARI HATI DI TANJUNG BALAI KARIMUN TERHADAP MANUSIA

Vincent¹, Tessa Eka Darmayanti²

^{1,2}Universitas Kristen Maranatha

*Correspondence author: tessaeka82@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstrak. Interior desain dirancang untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia. Setiap interior tidak bisa terlepas dari elemen-elemen desain seperti bentuk, tekstur, warna dan cahaya. Manusia dan lingkungan saling berhubungan sehingga interaksi antar manusia dan lingkungan sangat penting dimana dapat mempengaruhi psikologi. Namun masih banyak ruang publik seperti tempat makan kafe menggunakan cahaya dan warna yang kurang tepat yang dapat mengganggu psikologi manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter warna dan cara menentukan intensitas cahaya yang tepat pada ruang yang sesuai dengan keperluan aktivitas user ketika bersantai, bekerja dan membaca. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan meneliti responden bagaimana rasanya dan efek yang diterima ketika berada di ruangan dengan setting cahaya dengan intensitas berbeda-beda dan penggunaan kombinasi warna yang berbeda. Dengan penelitian ini pembaca terutama desainer dapat memanfaatkan pengetahuan tentang karakter setiap warna dan intensitas cahaya untuk diimplementasikan pada proyek-proyek dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Cahaya, Warna, Interior, kafe

Abstract. Interior design is born to fulfill human needs. Every interior has design elements such as shape, texture, color, and light. Humans and the environment are interconnected which creates interaction between them. That is important which can affect human psychology. However, there are many public spaces such as cafés that have inappropriate lighting and colors that can interfere with human psychology. The research uses qualitative methods with literature studies and examines respondents about how they feel and what effects they receive when they are in spaces that have different lighting intensities and use of different colors. The purpose of this study is to determine the color character and how to determine the proper light intensity within space that suits the needs and activities like relaxing, working, and reading. In this research, readers especially designers can take advantage of knowledge about the character of colors and light intensity to be implemented in future projects.

Keywords: Light, Color, Interior, Cafe

Pendahuluan

Kafe merupakan tempat menyediakan makanan dan minuman yang mirip dengan restoran dalam sistem pelayanan pengunjung, tempat yang digunakan sebagai bersantai dan berinteraksi sambil dihibur oleh alunan musik (Puspoyo, 2015). Di zaman sekarang kafe menjadikan gaya hidup masyarakat terutama masyarakat kalangan muda. Pelanggan kafe dapat

nongkrong dalam waktu relatif lama dengan melakukan berbagai aktivitas selain minum dan makan seperti membaca buku, mengerjakan tugas, tempat berkumpul dan berbincang-bincang. Pelanggan yang dapat melakukan aktivitas dengan nyaman terpengaruh dari berbagai aspek, salah satu aspek penting adalah desain pada kafe itu sendiri.

Di Tanjung Balai Karimun semakin banyak orang menyukai menghabiskan waktu di kafe semakin banyak juga kafe yang dibangun. Ini membuat saingan antar brand kafe semakin meningkat. Pelanggan memilih menghabiskan waktu di kafe pastinya ingin melakukan aktivitasnya dengan nyaman di kafe tersebut. faktor yang mempengaruhi orang tertarik dan nyaman pada sebuah kafe adalah produk yang ditawarkan, kualitas layanan, dan desain interior pada kafe tersebut (Ardina Susanti, 2021). Interior sendiri terdapat beberapa elemen dasar yang dapat mempengaruhi interior yang kemudian akan mempengaruhi terhadap pengguna ruang yaitu garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, warna, pola, dan tekstur (Wicaksono dan Tisnawati, 2014). Pada penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh warna dan cahaya terhadap manusia.

Cahaya dan warna merupakan bagian penting pada interior kafe. Cahaya dari luar ataupun artifisial dapat menentukan atmosfer ruang, memengaruhi mood pengguna, dan dapat difungsikan untuk mendukung fungsi ruang tersebut. warna merupakan elemen interior yang dapat menimbulkan efek psikologi tertentu pada manusia yang melihatnya (Wicaksono dan Tisnawati, 2014). Berarti hal ini juga mempengaruhi tampilan makanan dan minuman pada kafe yang berpengaruh pada nafsu makan, orang-orang yang melakukan aktivitas dimana pelanggan kafe menghabiskan waktu relatif lama di kafe.

Sebuah ruang perlu dirancang berdasarkan karakteristik perilaku manusia itu sendiri dan perilaku manusia terhadap ruang tersebut (Tabaeian, 2011). Berarti pada membuat perancangan desainer interior harus mengetahui tentang bangunan, furniture, ergonomi, keamanan dan juga mempelajari tentang orang yang menggunakan tempat tersebut juga. Setiap aspek yang dibuat akan sangat mempengaruhi user. Salah satu aspek adalah cahaya dan warna. contohnya cahaya dengan insentitas yang pas dengan warna dingin dapat membuat orang yang bekerja pada ruang menjadi lebih fokus, warna cahaya yang hangat dapat membuat ruang menjadi lebih nyaman dan santai, warna pada dinding juga memiliki karakter masing-masing, ketika diimplementasikan pada ruang dengan tepat dapat membantu memaksimalkan fungsi ruang itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan cahaya dan warna memiliki peran penting pada kafe dan berpengaruh terhadap manusia. pada penelitian ini ada beberapa kafe yang menjadi objek penelitian yaitu kafe Roempi, Janji Jiwa dan Kopi Dari Hati. Kafe - kafe ini dipilih menjadi objek penelitian karena masing-masing memiliki perbedaan pada suasana ruang, warna ruang, dan pencahayaan berbeda. Berikut adalah pertanyaan yang muncul terkait uraian di atas, yaitu:

1. Pengaruh efek apa yang diterima penglihatan manusia?
2. Apa dampak yang yang didapatkan / dirasakan dan respon ketika menerima cahaya dan warna berasal dari lingkungan luar dan interior?
3. Bagaimana cara menentukan warna dan cahaya yang tepat pada suatu ruang interior kafe?

Metode

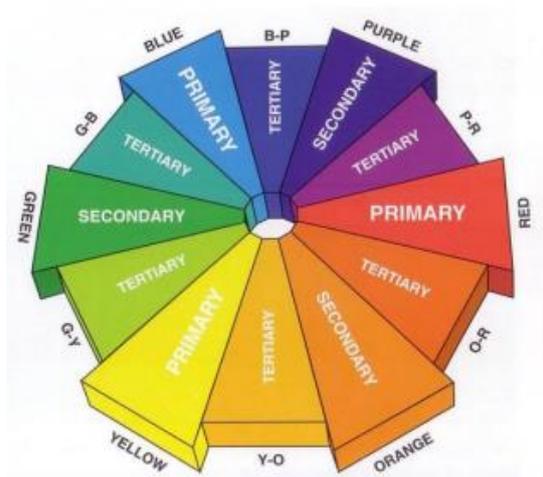
Menurut Anselm Strauss (2013) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menemukan penemuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. sehingga pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif karena ingin menemukan pengetahuan baru mengenai warna dan cahaya dari pengumpulan data narasumber dan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara kuantifikasi

dimana warna dan cahaya sudah banyak teori yang sifatnya tidak dapat diubah. dengan studi literatur dan meneliti narasumber bagaimana rasanya dan efek yang diterima ketika berada di ruangan dengan setting cahaya dengan intensitas berbeda-beda dan penggunaan kombinasi warna yang berbeda. Proses penelitian ini akan mencari studi literatur tentang cahaya dan warna dan hasil survei ketika narasumber berada di kafe roempi, janji jiwa dan kopi dari hati di tanjung balai karimun. Kafe-kafe tersebut menjadi gaya hidup kaum muda di Tanjung Balai Karimun, hampir digunakan setiap hari oleh manusia dalam melakukan aktivitas bersantai, bekerja, dan membaca. Jadi pada pemilihan narasumber yang akan diwawancara adalah Dauglas dan Doreen karena sering menghabiskan waktu di kafe melakukan berbagai kegiatan. Dengan begitu dapat membandingkan data-data yang ada dengan hasil survey dan mempelajari lebih lanjut mengenai penggunaan warna dan cahaya yang tepat.

Warna dan Cahaya

Manusia dapat melihat warna karena adanya cahaya yang dipancarkan. Ketika melihat warna manusia juga dapat merasakan secara psikologis. Hal itu terjadi berdasarkan pengalaman indera penglihatan manusia. warna adalah kesan yang diperoleh mata dari benda-benda yang terpancar oleh cahaya (Nugraha, 2008). warna yang dilihat manusia sangat banyak dan variatif, warna yang manusia lihat tidak ada warna merah, biru, hijau, putih yang *absolute*. Warna kuning akan menghasilkan intensitas yang berbeda bila dikelilingi warna hijau, biru dan biru kuning. Warna putih akan terlihat kuat bila dikelilingi warna hitam. Sifat warna terhadap ruang juga akan menghasilkan efek menyusut, melebar, maju, mundur, mengembang, dan tampak berat tergantung pemakaian warna tertentu.

Teori brewster (1993) membagikan warna-warna yang ada dialam dan dibagiakan menjadi empat kelompok warna yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Kelompok-kelompok warna ini kemudian menjadi lingkaran warna. lingkaran warna menjelaskan tentang teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad dan tetrad.



Gambar 1. Lingkaran warna dengan kategori *primaries*, *secondaries*, dan *tertiaries*. Sumber: J. poore (1994)

Psikologi warna adalah ilmu yang menelaah warna sebagai salah satu faktor tingkah laku dan psikologi manusia. menurut Betina Piqueras-Fiszman (2012) “persepsi yang tidak secara jelas berhubungan dengan warna, seperti presepsi tentang kelezatan makanan, mungkin sebagian ditentukan oleh warna. tidak hanya warna tetapi juga segala bidang penglihatan di sekitar makanan juga mempengaruhi.” Berarti dapat diketahui bahwa persepsi warna tidak langsung timbul karena adanya warna karena setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda tentang warna itu sendiri.

Warna dan cahaya telah menjadi salah satu faktor pembawa kenyamanan dan pemberi kesan akan suatu ruang. Warna sendiri terbagi menjadi warna terang yang berarti warna panas dan warna gelap yang berhubungan dengan warna dingin. Gelap dan terang warna mengarah pada warna chromatik dan warna hangat dingin. Warna hangat dan dingin tidak dapat diukur dengan pasti sebagaimana panas dan dinginnya udara di lingkungan kita. Warna dingin dan hangat dapat dirasakan secara psikologis.

Saat manusia melihat warna yang dipantulkan cahaya tertentu, akan ada pikiran yang terbentuk. Meskipun setiap orang merespon terhadap warna berbeda-beda, tetapi hampir semuanya melambangkan warna pada suatu emosi atau *mood* yang sama. Berikut adalah penjelasan arti warna hangat (merah, kuning dan oranye) dan warna dingin (biru dan hijau) yaitu:

Arti warna dan psikologi warna

Warna	Pengertian	Gambar
1. Merah	<ul style="list-style-type: none"> a. warna yang menarik perhatian, memiliki karakteristik merangsang saraf, kelenjar adrenalin dan saraf sensorik. b. warna yang paling ampuh dalam merangsang dan meningkatkan energi fisik, memperkuat motivasi dan berkaitan dengan seksualitas. c. meningkatkan emosi dan menciptakan perasaan kegembiraan. d. Biasanya digunakan untuk memberikan efek panas, gesit, berani, marah dan berteriak. 	 <p>Gambar 2. <i>Pink mama modern restaurant</i> (interior warna merah) Sumber: restaurantinteriordesign.eu</p>
2. Biru	<ul style="list-style-type: none"> a. Warna biru dilambangkan sebagai warna kepercayaan, keyakinan, ketegangan, dan warna yang serius serta professional. b. warna ini dapat memberi rasa keseimbangan dan serius tapi tenang seperti warna air laut. Sehingga sering digunakan dalam ruang bisnis. c. dapat meningkatkan ekspresi verbal, komunikasi, ekspresi artistik dan kekuatan. 	 <p>Gambar 3. <i>Potafiori restaurant</i> (interior warna biru) Sumber: invasion.net (2015)</p>

3. Kuning
- a. merupakan warna cerah yang menarik perhatian, keceriaan, menyenangkan, dan penuh energi.
 - b. Warna kuning sering kali digunakan sebagai pemberitahuan seperti lampu rem kendaraan, karena warna kuning dapat merangsang otak membuat orang lebih waspada dan tegas.



Gambar 4. Hi-pop tea restaurant (interior warna kuning)
Sumber: designboom

4. Hijau
- a. Warna hijau memberi efek menyenangkan, mempunyai kesan harmonis, ketabahan, ambisi, alami, sehat, pertumbuhan, kesuburan, optimism, segar, neutral, pembaharuan dan juga kepercayaan diri.



Gambar 4. Hi-pop tea restaurant (interior warna hijau)
Sumber: designboom

5. Ungu
- a. melambangkan ambisi, keunikan, misterius, indenpenden, kemewahan, kehormatan, fantasi, kecerdasan, romantic otoritas, spiritual, intuisi, kebijaksanaan, kebangsawanan, transformasi, kekerasan, keangkuhan, ramah, romantis, penguasa, kekuatan mental dan fokus. Warna yang membawa perasaan damai dan saling memahami.



Gambar 5. Bun restaurant (interior warna ungu)
Sumber: contemporist

6. Hitam
- a. warna tergelap memberi kesan suram, menakutkan, memiliki reputasi buruk. Warna ini juga melambangkan duka dan murung. Di sisi lain warna hitam juga bisa elegan, klasik dan warna yang melangsingkan.



- b. Pada interior warna hitam menghasilkan respon psikologis elegan, kuat, *sophisticated*, ketakutan, power, kecanggihan, kematian, misteri, seksualitas, kesedihan, keanggunan, indenpenden, beribawa, penyendiri, disiplin, dan berkemauan keras.
7. Oranye
- a. Warna yang mendeskripsikan berbagai emosi dan makna yang mencerminkan ketegasan.
- b. Warna oranye tidak sekuat merah untuk membangkitkan emosi dan gairah namun juga tidak cukup gelap untuk menjadi halus.
- c. Secara mental dan fisik, warna oranye dapat merangsang nafsu makan, mendorong sosialisasi, dan merangsang kegiatan.
- d. Melambangkan respon psikologis penuh ernegi, keagatan, kreatifitas, keriangam, semangat, riang dan antusiasme. Warna ini mudah untuk kontras dengan warna lainnya.
8. Coklat
- a. Merupakan warna bumi yang memberikan kesan hangat, aman dan nyaman.
- b. Memiliki kesan mahal dengan mengkombinasikan warna hitam dan coklat muda, karena warna coklat dekat dengan warna emas yang dimana sering dilambangkan sebagai sesuatu yang mahal dan mewah.
- c. Dapat memberikan nuansa dapat diandalkan dan kuat.
9. Merah muda
- a. Warna yang sering dilambangkan sebagai warna feminisme, warna yang berueusan dengan sesuatu yang bersifat kewanitaan.
- b. Warna yang dapat menimbulkan sifat romantis namun berbeda dengan warna merah yang lebih menggambarkan kearah gairah dan berani.

Gambar 6. Way2 (interior warna hitam)
Sumber: superfuture



Gambar 7. Ramona bar (interior warna oranye)
Sumber: designboom



Gambar 8. Primo cafe (interior warna coklat)
Sumber: architonic



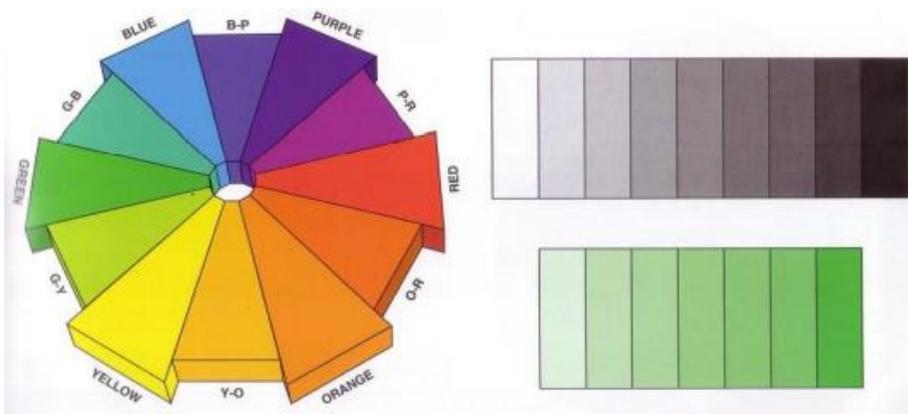
Gambar 9. House of eden (interior warna pink)
Sumber: annchovie

10. Putih
- Warna murni yang bukan berasal dari campuran warna apapun, sehingga dianggap sebagai warna yang menimbulkan efek suci dan bersih.
 - Memiliki makna yang berbeda-beda pada beberapa negara dan budaya. Di Amerika, putih melambangkan perkawinan, sedangkan di budaya timur terutama India dan Cina, warna putih melambangkan kematian.



Gambar 10. Tea bar (interior warna putih)
Sumber: dwell

Sumber: Ismail (2012)



Gambar 11. Lingkaran warna dan gradasi warna monokrom. Sumber: J. poore (1994)

Pada ilmu fisika, warna panas mempunyai gelombang yang lebih panjang dibandingkan warna dingin yang mempunyai gelombang yang pendek. Misalnya merah, kuning, oranye memiliki panjang gelombang yang lebih tinggi dibanding dengan warna biru, hijau, dan ungu. Dari warna-warna tersebut terbukti bisa mempengaruhi mood, emosi dan citra ruang secara keseluruhan (Grant-Hays dan Kimberley A, 2003). Sumber cahaya berasal dari lingkungan luar seperti matahari dan lingkungan dalam seperti lampu. Sumber cahaya luar dapat berpengaruh bagi interior. Dari cahaya manusia dapat melihat bentuk dan warna. bentuk dan warna adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan serta sangat terikat dengan cahaya (Santen dan Hansen 1985). Cahaya menjadi elemen yang sangat penting karena tanpa adanya cahaya maka manusia tidak dapat melihat dan merasakan bentuk dan warna. Warna dan cahaya telah menjadi salah satu faktor pembawa kenyamanan dan pemberi kesan akan suatu ruang. Namun pengaruh warna dan cahaya terhadap orang berbeda-beda. Beberapa riset mengatakan bahwa stimulus yang tercipta disebabkan oleh suhu daerah. Masyarakat yang tinggal di daerah dingin lebih menyukai warnawarna panas seperti merah sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah panas lebih memilih warna biru atau hijau. Riset lain menyimpulkan pria lebih menyukai warna dingin sedangkan wanita menyukai warna panas.

Dampak Warna dan Cahaya terhadap Pengunjung Kafe

Wawancara dilakukan secara fisik bersama Doreen dan Douglas selama 2 hari pada tanggal 30 Oktober 2021 dan 1 November 2021. Wawancara dilakukan pada 3 kafe, Kafe yang pertama adalah kafe Roempi dengan alamat Jl. Pendidikan No.88, Tj. Balai Karimun, Kec. Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Kafe yang kedua adalah Kafe Janji Jiwa yang



terletak di Jl. Jend. Sudirman, Harjosaari, Tebing, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Dan kafe ketiga adalah kafe Kopi Dari Hati terletak di jl. Raja oesman sungai lakam, Kec. Karimun, Kab. Karimun, Kepulauan Riau.

Kafe Roempi, kafe Janji Jiwa dan kafe Kopi Dari Hati memiliki karakter interior yang berbeda-beda. Dengan penerapan elemen-elemen desain yang dikombinasi sedemikian sesuai dengan konsep yang digunakan pada interior kafe, menghasilkan suasana ruang yang berbeda yang berpengaruh terhadap pelanggan kafe.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2021 di kafe Roempi. Menurut Doreen kafe Roempi adalah kafe yang unik karena terdapat paduan warna-warna yang lembut dan terdapat desain yang terkesan klasik namun modern. Selain itu terdapat jendela yang menghadirkan cahaya dari luar sehingga pencahayaan ruang menjadi maksimal. Kekurangan terdapat pada luas ruang yang relatif sempit sehingga kegiatan yang dapat dilakukan juga terbatas.

Dauglas lebih tertarik pada penggunaan kayu pada Roempi, karena pengaplikasian kayu pada desain rapi, minimalis dan juga tone kayu yang terang. Dauglas sendiri merasa nyaman ketika melakukan pekerjaan diatas meja kayu, tidak terganggu dengan ukuran ruang yang kecil dan juga banyaknya kombinasi warna pada dinding. Menurut Dauglas aktivitas bekerja dan membaca akan terganggu bila warna dinding menggunakan warna yang menyilaukan dan warna-warna gelap. Warna yang menyilaukan akan menyebabkan mata Lelah, sakit kepala dan tegang sehingga kurang cocok digunakan pada ruang bersantai ataupun bekerja (Sari, 2004).



Gambar 12. Ruang interior cabang kafe roempi di Tanjung Balai Karimun. Sumber: Dok. Penulis (2021)

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 1 November 2021 di kafe Janji Jiwa. Doreen berpendapat Janji Jiwa adalah kafe yang cocok untuk membaca buku karena suasana ruang yang cukup nyaman dengan banyaknya penggunaan material alami seperti beton ekspos dan HPL kayu serta didukung dengan pencahayaan hangat.

Menurut Dauglas, kafe janji jiwa merupakan kafe yang produktif untuk melakukan berbagai aktivitas dimana terdapat tempat duduk yang bervariasi, ini membuat pelanggan menjadi banyak pilihan tempat yang dapat menyesuaikan dengan kegiatan yang ingin dilakukan. Selain perabot yang bervariasi, dauglas juga merasa nyaman karena penggunaan material alami dan ada pencahayaan alami seperti Doreen. Material dan warna yang kontras, warna-warna hangat dan komposisi warna terang dapat mendukung suasana ruang menjadi nyaman dan hangat (Pile, 1995 dan Birren, 1961 dalam Marysa dan Aggraita, 2016).



Gambar 13. Ruang interior cabang janji jiwa di Tanjung Balai Karimun. Sumber: Dok. Penulis (2021)

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 1 November 2021 di Kopi Dari Hati. Menurut Doreen, Kopi Dari Hati adalah tempat yang nyaman untuk bekerja karena menjadikan jendela kaca sebagai dinding exterior yang membuat banyak cahaya yang masuk dari luar. Hal ini membuat Doreen lebih fokus dalam bekerja. pencahayaan dari matahari memiliki lux tinggi sehingga dapat meningkatkan fokus kerja (Padmanaba, 2006).

Menurut Douglas, Kopi Dari Hati adalah kafe yang nyaman karena terdapat jendela yang besar menghadirkan banyak cahaya ke dalam ruang, hal ini juga menjadi nilai plus pada kafe tersebut.



Gambar 14. Ruang interior cabang kopi dari hati di Tanjung Balai Karimun. Sumber: Dok. Penulis (2021)

Dari ketiga kafe tersebut, Doreen dan Douglas sama-sama lebih menyukai kafe Kopi Janji Jiwa. Karena diantara 3 kafe tersebut kafe Kopi Janji Jiwa adalah kafe yang paling nyaman karena banyak menggunakan material dan warna dari alam membuat suasana menjadi hangat, dan terdapat area yang terbuka dengan jendela dan juga area lebih intim / privat yang berada pada sudut ruang. Terdapat 2 warna cahaya pada kafe ini yaitu lampu sorot berwarna hangat dan cahaya matahari berwarna lebih putih, sehingga aktivitas seperti bersantai, membaca buku dan bekerja dapat disesuaikan.

Penggunaan warna yang tepat dapat membuat interior kafe menjadi nyaman untuk berkegiatan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. menurut Alcaide (2012) Presepsi manusia terhadap objek yang berhubungan dengan warna seperti makanan, persepsi kelezatan makanan mungkin Sebagian ditentukan oleh warna. segala penglihatan disekitar makanan juga akan mempengaruhi. Berarti dapat diketahui bahwa penggunaan warna yang tepat sangat penting. Penggunaan material alam seperti kayu dan dinding ekspos pada interior dapat menghadirkan

kesan hangat (Ashari, Luthfita, Puspa 2014). Jika dilihat dari warna kayu dan dinding ekspos adalah warna coklat dan abu-abu. warna abu-abu membuat warna coklat terlihat lebih kontras, coklat sendiri adalah warna bumi yang memberi kesan hangat, nyaman dan aman (Mail, 2012). Bila ditambahkan dengan pencahayaan hangat berwarna kuning, suasana hangat akan lebih baik lagi (Annisa, Lestari, 2021).

Terlepas dari kesan ruangan yang hangat membuat pelanggan kafe menjadi nyaman untuk bersantai. Pelanggan juga membutuhkan area dengan pencahayaan yang lebih terang yang tidak terlalu kuning ketika bekerja agar lebih produktif. Alasan tidak menggunakan cahaya kekuningan karena warna cahaya ini membawa suasana yang lebih santai. Cahaya yang terang dapat berasal dari cahaya matahari, dan general lighting. Dikombinasi dengan lampu gantung dan pencahayaan khusus dapat membantu pelanggan lebih konsentrasi dan nyaman ketika bekerja (Annisa, Lestari, 2021).

Simpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan kesesuaian teori warna dan cahaya dari brewster (1993) dan beberpa kutipan lainnya untuk memperkuat pernyataan pada wawancara yang dilakukan di kafe Roempi, Janji Jiwa dan Kopi Dari Hati di Tanjung Balai Karimun. Dari hasil penelitian terhadap narasumber terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai efek warna dan cahaya yang diterima oleh penglihatan narasumber, hal ini dikarenakan ada pengaruhnya dengan pengalaman orang yang berbeda-beda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda terhadap warna dan cahaya namun tidak berbeda jauh secara signifikan.

Dari data-data narasumber yang terkumpul terdapat kesamaan seperti ruang kafe yang menggunakan material kayu dan warna hangat dapat menghadirkan kenyamanan kepada pelanggan kafe, cahaya dengan intensitas yang tinggi seperti cahaya matahari dapat membantu pelanggan konsentrasi dalam mengerjakan pekerjaan. Pernyataan ini juga sesuai dengan teori warna dan cahaya. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat mengenai area baca buku, hal ini tergantung oleh pembaca sendiri apakah lebih nyaman membaca di suasana ruang yang hangat dengan pencahayaan hangat (kuning) atau sebaliknya.

Dampak warna dan cahaya yang dirasakan oleh penerima berbeda-beda tergantung jenis warna dan intensitas cahaya. Dari data narasumber, ketika berada di ruang kafe yang menggunakan material kayu dan warna hangat dapat menghadirkan rasa nyaman kepada pelanggan kafe, cahaya dengan intensitas tinggi seperti cahaya matahari dapat membantu konsentrasi, begitu juga bila intensitas cahaya rendah dapat mengurangi konsentrasi namun lebih santai. Terdapat juga perbedaan pendapat mengenai suasana ruang ketika baca buku, tergantung pada kebutuhan pembaca apakah lebih nyaman membaca di suasana ruang yang hangat dengan pencahayaan hangat (kuning) atau sebaliknya.

Dalam penerapan warna dan pencahayaan pada ruang interior sebaiknya menggunakan teori-teori warna dan cahaya sebagai panduan perancangan. Namun perlu juga pada area tertentu menerapkan warna dan cahaya yang berbeda, sehingga setiap pengguna memiliki opsi area sesuai kebutuhan dan keinginan.

Daftar Pustaka

Aditya Chandra Puspo, Andreas Pandu Setiawan S.Sn., M.Sn. dan Dodi Wondo Dipl.ing. 2015. "Perancangan interior kafe dan resto *the historic of Blitar*". Jurnal INTRA vol. 3, no. 2, 80-91.

- Annisa, Dewi Ayu Nur Annisa dan Kiki K. Lestari 2021. "Pengaruh pemilihan jenis dan warna pencahayaan pada suasana ruang serta kesan pengunjung kafe". *Sinetika Jurnal Arsitektur*, vol. 18, no. 1, 2714-6251.
- Architonic. "Primo cafe bar tübingen tübingen, Germany". <https://www.architonic.com/en/project/dia-dittel-architekten-primo-cafe-bar-tubingen/5104196?epik=dj0yJnU9UJGZTZzb2hFQ2o4bmdDcTc2ck5RZm80c1NtVExVcnMmcD0wJm49dUdDcHqzLWZSVWt0STNqbFIQZlJBZyZ0PUFBQUFBROlZNEJn>
- Ardina Susanti. 2021. "Desain interior coffee shop di Denpasar dan loyalitas konsumennya: Generasi Y dan Z". *Jurnal Ilmiah Desain Interior*, vol. 7, no. 1: 1 - 17. <https://doi.org/10.34010/wcr.v7i1.4383>.
- Ashari, Ayu , Luthfita, Resti dan Onny Dwi Puspa. 2014. "Aplikasi material pada dinding". Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Betina Piqueras-fiszman, Jorge Alcaide, Elena Roura, dan Charles Spence. 2012. "Is it the plate or is it the food? Assessing the influence of the color (black or white) and shape of the plate on the perception of the food placed on it". *Food quality and preference*, vol. 24, Issue 1: 205-208.
- Contemporist. "A colorful green and purple interior has been designed for this new restaurant in milan". <https://www.contemporist.com/green-and-purple-interior-has-been-designed-for-this-new-restaurant-in-milan/>
- Designboom. "Construction union design Foshan eatery based on childhood doodles". https://www.designboom.com/architecture/construction-union-hi-pop-tea-foshan-china-11-20-2016/?utm_content=bufferd3ec2&utm_medium=social&utm_source=facebook.com&utm_campaign=buffer
- Designboom. "Studio modijefsky combines smoked oak, lilac + neon orange for bar ramona in Amsterdam". <https://www.designboom.com/architecture/studio-modijefsky-bar-ramona-amsterdam-05-24-2019/>
- Dwell. "10 best-designed places to eat and drink in Portland, Oregon". <https://www.dwell.com/article/portland-oregon-bars-restaurants-18560a72>
- Einifar, A. and Tabaeian, S. 2011. "Study of perspectives of architectural and enviromental psychology". *International Journal of Architecture and Urban Development*, 1(1), 28-31.
- Grant-Hays, Brenda dan Kimberley A. Mikula. 2003. "Color in small spaces". New York: Whitney Library of Design.
- Invasioni. 2015.. "Potafiori". <https://invasioni.net/2015/05/15/potafiori-milano/>
- J. Poore. 1994. "Adapted from Interior color by design: A design tool for architects, interior designers, and homeowners". USA: Rockport Publishers.
- Maryasa, I. H. dan Aggraita, A. W. 2016. "Studi pengaruh warna pada interior terhadap psikologis pengguna, studi kasus pada unit transfusi daeah kota x". *Jurnai Desain Interior*, 1(1), P. 41.
- Mail, Ismail. 2012. "Makalah Teori Warna". Makalah Universitas Negeri Makasar.
- Nugraha, Ali. 2008. "Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini". Bandung: JILSI Foundation.



Padmanaba, Cok Gd Rai. 2006. "Pengaruh penerangan dalam ruang terhadap produktivitas kerja mahasiswa desain interior". Jurnal Dimensi Interior, vol. 4, no. 2.

Restaurant Interior Design. "Pink mama modern restaurant". https://www.restaurantinteriordesign.eu/pink-mama-modern-restaurant-pastel-velvet-and-concrete/?utm_source=pinterest&utm_medium=social&utm_term=gjurgaityte&utm_content=RID_article&utm_campaign=PinterestAction

Sari, Sriti, Mayang. 2004. "Peran warna interior terhadap perkembangan dan Pendidikan anak di taman kanak-kanak". Jurnal Dimensi Interior, vol. 2, no. 1, 22-36.

Santen, Van Christa dan Hansen, A.J. 1985. "*Licht in de architectuur*". Amsterdam: J.H. De Bussy bv.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2013. "Dasar-dasar penelitian kualitatif: tatalangkah dan teknik-teknik teoritis data". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Teori Warna Brewster. 2011. <http://edupaint.com/warna/486-read-110617-teori-warna-brewster>. Diakses pada 24 Febuari 2022, 12:12 WIB.

Wicaksono, Andie.A dan Endah Trisnawati. 2014. "Teori interior". Jakarta : Griya Kreasi.